

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam saat ini, banyak usaha-usaha yang hadir ditengah asosiasi yang berarti memperluas lapangan pekerjaan salah satunya adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Keberadaan UMKM ini patut dibawa penuh supaya konsisten berkembang. Sesuai dengan kemajuan UMKM yang mendapati kenaikan secara berarti, kini telah diterbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Dengan diterbitkannya Standar Akuntansi Keuangan ini berambisi bisa mengakomodasi perlakuan akuntansi yang cermat serta terperinci untuk melajukan aksi persediaan pada perusahaan dalam menyusun laporan keuangan sehingga melancarkan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM menjelaskan tentang patokan usaha menengah ada tiga macam antara lain pada usaha mikro merupakan unit usaha yang mempunyai nilai aset bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp50.000.000,00 atau dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00. Pada usaha kecil merupakan unit usaha yang mempunyai nilai aset bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp50.000.000,00 sampai dengan Rp500.000.000,00 atau dengan hasil penjualan tahunan antara

Rp300.000.000,00 sampai dengan Rp2.500.000.000,00. Dan pada usaha menengah merupakan unit usaha yang mempunyai nilai aset bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp500.000.000,00 sampai dengan Rp10.000.000.000,00 atau dengan hasil penjualan tahunan antara Rp2.500.000.000,00 sampai dengan Rp50.000.000.000,00.

Dalam melakukan usaha tidak terlepas dari persediaan barang dagang, sehingga persediaan dapat dikatakan menjadi harta istimewa dalam gerakan usaha demi tercapainya tujuan. Persediaan secara umum adalah barang yang akan dipakai fungsi memenuhi tujuan tertentu, seperti dalam proses produksi, untuk dijual kembali. Ada beberapa macam persediaan contohnya berupa bahan mentah, barang dalam proses, bahan pembantu serta barang jadi. Persediaan juga meliputi barang jadi yang telah diproduksi termasuk bahan dan perlengkapan yang digunakan selama proses produksi.²

Di era ini, dunia ekonomi makin maju dan berkembang luas, sehingga setiap perusahaan yang semakin tumbuh dan berkembang menghajatkan suatu pengendalian internal terutama pada persediaan barang dagang yang baik untuk membela harta perusahaan dan supaya penjelasan terkait persediaan lebih dapat dipercaya. Dengan demikian beroleh membantu sistem serta kelancaran kegiatan produksi bagi suatu perusahaan. Namun, persediaan pun sensitif mengalami kebinasaan yang membangkitkan catatan persediaan berlainan dengan persediaan yang ada di gudang. Penjualan

² IAI, 2012

merendah berlangsung saat barang tidak sehati dan tidak tersedia dalam model, jenis, kualitas serta jumlah yang diinginkan oleh konsumen.

Objek penelitian yang dipilih peneliti adalah di toko Satria Busana yang merupakan salah satu perusahaan dagang yang menjual produk berbagai macam pakaian anak hingga dewasa yang beralamatkan Jl. Sultan Agung Desa Gendingan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Pemilik toko Satria Busana ini belum mengetahui pasti bagaimana penerapan SAK EMKM yang sesuai sehingga dalam pengakuan, pengukuran serta penyajian masih menghadapi kendala yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Sementara itu, suatu perusahaan harus menerapkan standar akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu.

Berikut adalah jawaban oleh pemilik toko dalam wawancara singkat yang telah dilakukan oleh peneliti atas permasalahan yang terjadi pada toko satria busana terkait pengakuan persediaannya.

“Untuk pengakuan persediaan di toko ini diakui ketika barang tiba di toko mbak, dan di toko ini mengakui sebagai persediaan sebesar nilai transaksi pembelian mbak, sehingga tidak menambahkan biaya-biaya lain seperti biaya retur pembelian, potongan pembelian.”³

Pengakuan persediaan berdasarkan SAK EMKM adalah entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehan dimana biaya perolehan tersebut mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh

³ Wawancara dengan pemilik toko Satria Busana pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 10.25

peneliti, toko Satria Busana mengakui persediaannya ketika barang sudah tiba di toko dan dalam pengakuannya sebesar nilai pembelian sehingga tidak sesuai dengan SAK EMKM karena tidak menambahkan biaya lainnya.

Terkait pengukuran persediaan pada toko Satria Busana dan berikut adalah jawaban oleh pemilik toko Satria Busana.

“Untuk pengukuran menggunakan teknik pengukuran dengan metode eceran mbak, dan untuk rumusnya menggunakan rumus masuk pertama keluar pertama mbak.”⁴

Pengukuran persediaan berdasarkan SAK EMKM adalah teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan. Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, toko Satria Busana dalam pengukurannya menggunakan teknik dengan metode eceran dan menggunakan rumus masuk pertama keluar pertama. Dikarenakan pembelian stok barang hanya sedikit-sedikit sehingga ketika barang dibeli dari *supllier* langsung terjual.

Terkait penyajian persediaan pada toko Satria Busana dan berikut merupakan jawaban dari pemilik toko.

“Untuk penyajian persediaan kita tidak melakukan penjurnalan atas persediaan mbak, dan untuk pencatatannya dulu waktu ada karyawan yang menangani hanya mencatat stok persediaan sesuai jenis barang yang ada dan mulai tahun 2019 akhir sampai sekarang pencatatan tersebut tidak dilakukan lagi karena ya itu tadi mbak belum ada

⁴ Wawancara dengan pemilik toko Satria Busana pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 10.38

karyawan tetap lagi yang menangani, jadi sekarang untuk stok hanya di simpan dalam memori kita sendiri tetapi jika ada kekurangan atau hilangnya barang pasti saya tau mbak. Kalau untuk pembuatan laporan keuangan belum membuat mbak akan tetapi untuk data penjualan masih dilakukan sampai saat ini.”⁵

Berikut adalah data pencatatan stok barang yang dilakukan oleh pemilik toko Satria Busana pada bulan Juli tahun 2019.

Tabel 1.1
Data stok barang di Toko Satria Busana Tahun 2019 Bulan Juli

No	Keterangan	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
1	Gamis	19	15	15	13
2	Celana	24	20	17	17
3	Baju	12	9	8	8
4	Rok	21	18	15	14
5	Perlengkapan Muslim	13	13	13	10
6	Lain-lain	21	17	15	12

Sumber : Data Stok toko Satria Busana dan diolah peneliti

Penyajian persediaan berdasarkan SAK EMKM adalah persediaan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan. Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode dimana pendapatan yang terkait diakui. Sementara itu, jawaban dari pemilik toko Satria Busana terkait penyajian persediaan bahwa toko Satria Busana tidak melakukan penjurnalan dan pencatatannya juga macet sejak tahun 2019 akhir dikarenakan belum ada lagi karyawan tetap yang menangani, untuk laporan keuangan toko Satria Busana belum membuat.

Hal yang mendasari untuk melakukan penelitian tersebut adalah adanya penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Evelyn M. Halim, Jantje Tinangon dan Sherly Pinatik pada tahun 2021 yang berjudul Analisis Penerapan SAK EMKM atas Persediaan pada CV Jaya Makmur.

⁵ Wawancara dengan pemilik toko Satria Busana pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 10.59

Penelitian yang telah dilakukan oleh Evelyn M. Halim, Jantje Tinangon dan Sherly Pinatik bertujuan untuk mengetahui pengakuan, pengukuran serta penyajian persediaan barang dagang pada CV Jaya Makmur. Metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Evelyn M. Halim, Jantje Tinangon dan Sherly Pinatik adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif yang menggambarkan hasil penelitian sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Hasil penelitiannya adalah bahwa CV Jaya Makmur sudah menerapkan SAK EMKM namun dalam penerapannya terdapat berbagai ketidaksesuaian dalam pengakuan dan pengukuran persediaannya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian, waktu penelitian serta teknik pengumpulan data dimana penelitian yang dilakukan oleh Evelyn M. Halim, Jantje Tinangon dan Sherly Pinatik dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.⁶

Adapun penelitian terdahulu lain yang telah dilaksanakan oleh Eka Sevita Mesta dan Ryan Al Rachmat pada tahun 2020 yang berjudul Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan SAK EMKM pada Bumdes Karya Maju Kec. Keluang Kab. Musi Banyuasin. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Sevita Mesta dan Ryan Al Rachmat bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi persediaan pada metode pencatatan dan penilaian barang dagang di Bumdes Karya Maju Kec.

⁶ Evelyn M. Halim, et. all., *Analisis Penerapan SAK EMKM atas Persediaan pada CV Jaya Makmur*, Jurnal Riset Akuntansi Vol. 16 No. 1 Tahun 2021, hal 53

Keluang Kab. Musi Banyuasin. Metode yang digunakan oleh Eka Sevita Mesta dan Ryan Al Rachmat adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitiannya adalah metode pencatatan dan penilaian barang dagang pada Bumdes Karya Maju tidak sesuai dengan SAK EMKM. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada teknik pengumpulan data dimana pada penelitian terdahulu hanya menggunakan metode wawancara dan observasi lapangan sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi.⁷

Adapun penelitian terdahulu lain yang telah dilakukan oleh Lisiani Hulu pada tahun 2019 yang berjudul Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan SAK EMKM Tahun 2018 pada UD Selvin Kecamatan Gomo. Penelitian Lisiani Hulu bertujuan untuk menerapkan akuntansi persediaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah tahun 2018 di UD Selvin Kecamatan Gomo. Hasil penelitiannya adalah UD Selvin Kecamatan Gomo dalam sistem pencatatan persediaannya serta penilaiannya belum sesuai dengan sistem pencatatan yang ada pada SAK EMKM Tahun 2018, karena kurangnya pemahaman akan sistem tersebut. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian, waktu penelitian, dan teknik pengumpulan data dimana pada penelitian terdahulu hanya menggunakan metode wawancara dan

⁷ Eka Sevita Mesta dan Ryan Al Rachmat, *Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan SAK EMKM pada Bumdes Karya Maju Kec. Keluang Kab. Musi Banyuasin*, Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi Vol.1 No. 3 Tahun 2020, hal 10

observasi lapangan sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi.⁸

Dengan latar belakang yang telah dijabarkan oleh peneliti dan mengingat pada persediaan barang dagang harus mencapai efektivitas serta efisiensi dalam suatu perusahaan karena persediaan barang dagang memiliki peran penting. Persediaan merupakan aset penting perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan memiliki porsi nilai yang paling banyak dalam laporan keuangan. Supaya informasi terkait persediaan lebih dapat dipercaya, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada Toko Satria Busana)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengakuan, pengukuran serta penyajian atas persediaan barang dagang yang telah diterapkan pada Toko Satria Busana?
2. Bagaimana pengakuan, pengukuran serta penyajian atas persediaan barang dagang yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)?
3. Bagaimana analisis perbedaan nilai persediaan barang dagang sebelum dan sesudah melakukan penerapan pengakuan, pengukuran serta

⁸ Lisiani Hulu, *Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan SAK EMKM Tahun 2018 pada UD Selvin Kecamatan Gomo*, (Nias Selatan: STIE Nias Selatan), hal 35

penyajian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Toko Satria Busana ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengakuan, pengukuran serta penyajian atas persediaan barang dagang yang telah diterapkan pada Toko Satria Busana.
2. Untuk menjelaskan pengakuan, pengukuran serta penyajian atas persediaan barang dagang yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
3. Untuk menjelaskan analisis perbedaan nilai persediaan barang dagang sebelum dan sesudah melakukan penerapan pengakuan, pengukuran serta penyajian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

D. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka pembatasan penelitiannya adalah menganalisis penerapan pengakuan, pengukuran dan penyajian persediaan barang dagang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Toko Satria Busana.

E. Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini, maka ada beberapa manfaat yang diperoleh berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai literatur bagi civitas akademika UIN SATU Tulungagung maupun institusi pendidikan lainnya terkait penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Toko Satria Busana.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat membantu lembaga dalam menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) atas persediaan barang dagang pada Toko Satria Busana serta hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi lembaga dalam meningkatkan kinerja karyawan.

b. Bagi dunia akademik

Diharapkan sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian serta dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya terkait penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) atas persediaan barang dagang.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau bahan perbandingan serta pendukung untuk penelitian selanjutnya.

F. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi permasalahan variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam operasionalnya di lapangan. Untuk memudahkan dan memahami dalam menafsirkan banyak teori yang ada dan untuk menghindari salah penafsiran yang tidak diinginkan, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti, diantaranya sebagai berikut:

a. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi keuangan yang memberikan penataan bagi pemenuhan kepentingan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. Laporan keuangan pada SAK EMKM ini antara lain Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, serta Catatan Atas Laporan Keuangan.⁹

⁹ I Gusti Ketut Agung Ulupui, et. al., *Pelaporan Keuangan dan Praktik Pengungkapan*. (Kuningan: Goresan Pena, 2021), hal. 13

b. Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu bahan yang menjelaskan tentang perihal keuangan suatu perusahaan kepada pihak yang memerlukan penjelasan terkait kondisi keuangan tersebut. Akuntansi berguna untuk mempersembahkan suatu informasi ekonomi dari suatu bidang ekonomi kepada bagian yang bersangkutan.¹⁰

c. Persediaan Barang Dagang

Persediaan barang dagang adalah aktiva lancar yang dipegang oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk membantu aktivitas pengoperasian penjualan untuk diserahkan kepada pelanggan. Persediaan dapat berbentuk barang yang sudah jadi, barang mentah serta barang dalam proses yang disediakan untuk melindungi kelancaran aktivitas usaha untuk memenuhi aspirasi konsumen.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian kemudian menghubungkan konsep tersebut yang sesuai dengan alur logika yang akan diteliti. Secara operasional penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan

¹⁰ Mekari, "Pengertian Akuntansi dan Pentingnya dalam Bisnis" , dalam <https://www.jurnal.id> , diakses pada 10 Desember 2021

Menengah (SAK EMKM) atas persediaan barang dagang pada toko Satria Busana.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Supaya penulisan penelitian dapat tersusun secara sistematis, maka perlu sistematika dalam penulisan penelitian antara lain:

a. Bagian Awal

Bagian awal pada penulisan skripsi ini berupa halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

b. Bagian Utama

Bagian utama merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan: berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka: berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Bab III Metodologi Penelitian: berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: berisi tentang paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung.

Bab V Pembahasan dan Hasil: berisi tentang bahasan dari hasil penelitian yang diperoleh.

Bab VI Penutup: berisi kesimpulan dan saran.

c. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri atas daftar rujukan, lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.